

# INOVASI PENGGUNAAN ALAT PERAGA EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI

Dimas Ahmad Saifullah,<sup>1</sup> Zaini Tamin AR<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, <sup>2</sup>IAI YPBWI Surabaya<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas strategi pembelajaran berbasis alat peraga edukatif pada materi ibadah haji dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan pada siswa kelas VII di MTS Al-Azhar Lamongan. Alat peraga edukatif, seperti miniatur Ka'bah dan replika tempat manasik, digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah ibadah haji. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi haji, dengan 93,3% siswa melaporkan lebih termotivasi belajar. Selain itu, metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan efektif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menjembatani konsep abstrak ke pengalaman konkret, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan lebih lanjut alat peraga dan dukungan kebijakan pendidikan untuk implementasi yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Alat Peraga Edukatif, Pendidikan Agama Islam, Fiqih, Materi Haji.

## ABSTRACT

This study aims to develop and test the effectiveness of a teaching strategy using educational teaching aids on the topic of Hajj rituals in Islamic Religious Education. Employing a qualitative descriptive approach, the research was conducted with seventh-grade students at MTS Al-Azhar Lamongan. Educational teaching aids, such as a miniature Ka'bah and replicas of pilgrimage sites, were utilized to visualize the steps of performing Hajj. The results indicate a significant improvement in students' understanding of Hajj materials, with 93.3% of students reporting increased motivation to learn. Furthermore, this method enhanced student engagement in learning, creating a more interactive and effective classroom environment. This study highlights the importance of innovation in teaching methods to bridge abstract concepts with concrete experiences, particularly in Islamic Religious Education. Recommendations are provided for further development of teaching aids and policy support to facilitate broader implementation.

**Keywords:** Educational Teaching Aids, Islamic Religious Education, Fiqh, Hajj Materials.

## A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter dan membangun pemahaman keagamaan yang komprehensif pada peserta didik.<sup>2</sup> Salah satu materi penting yang diajarkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah

<sup>1</sup> Selain menjadi pengajar di IAI YPBWI Surabaya, Penulis juga mengajar di UIN Sunan Ampel Surabaya.

<sup>2</sup> Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79-90.



pelaksanaan ibadah haji,<sup>3</sup> yang merupakan rukun Islam kelima dan memiliki dimensi ritual, spiritual, serta sosial yang sangat kompleks.<sup>4</sup>

Pembelajaran materi ibadah haji menuntut penguasaan konsep, prinsip, dan prosedur yang melibatkan pengetahuan kognitif serta keterampilan praktis.<sup>5</sup> Namun, tantangan signifikan yang sering dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam memahami berbagai konsep yang bersifat abstrak dan prosedural.<sup>6</sup> Hambatan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan pengalaman langsung yang dimiliki siswa, mengingat pelaksanaan ibadah haji memerlukan kondisi spesifik yang tidak mudah disimulasikan secara nyata dalam lingkungan belajar formal.<sup>7</sup>

Saat ini, pembelajaran konvensional yang hanya bergantung pada ceramah dan penjelasan teori sering kali kurang efektif dalam menjelaskan tahapan-tahapan manasik haji.<sup>8</sup> Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan menghubungkan teori dengan praktik yang seharusnya dilakukan. Hal ini dapat mengurangi pemahaman siswa dan minat mereka terhadap materi ibadah haji.<sup>9</sup>

Untuk menyelesaikan masalah ini, strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif diperlukan.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran, alat peraga edukatif dapat digunakan.<sup>11</sup> Siswa dapat melihat dan meniru proses ibadah haji dengan alat peraga edukatif seperti miniatur Ka'bah, tempat sa'i, replika Jumrah, dan pakaian ihram. Dengan menggunakan alat peraga ini, kita memiliki kemampuan untuk membuat materi yang semula abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.<sup>12</sup>

---

<sup>3</sup> Juan E Campo, "Visualizing the Hajj," *The Hajj: Pilgrimage in Islam* (2015): 269.

<sup>4</sup> Abdullah Latuapo, "THE EDUCATIVE VALUES OF HAJJ: IMPLEMENTING THE EDUCATIVE VALUES OF HAJJ INTO THE SCHOOL CURRICULUM," *Erudio Journal of Educational Innovation* 8, no. 2 (2021): 209-221.

<sup>5</sup> Tri Uliah Putri, "Peningkatan Pemahaman Materi Haji Wada'Mata Pelajaran SKI Melalui Strategi Gallery Walk Pada Siswa MTs Al-Washliyah P. Brandan," *Journal Millia Islamia* (2024): 427-441.

<sup>6</sup> Latuapo, "THE EDUCATIVE VALUES OF HAJJ: IMPLEMENTING THE EDUCATIVE VALUES OF HAJJ INTO THE SCHOOL CURRICULUM."

<sup>7</sup> Amalia Nurlitasari and Tasman Hamami, "Assessment as, for, of Learning Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Atas," *Humanika* 23, no. 2 (2023): 225-234.

<sup>8</sup> Musyafak Musyafak and Muhamad Rifa'i Subhi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 5.0," *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 2 (2023): 373-398.

<sup>9</sup> Meilinda Sari, "Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Ibadah Haji Dengan Metode Bermain Peran," *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* 2, no. 1 (2024): 101-107.

<sup>10</sup> Zaenal Mustakim, "Strategi Dan Metode Pembelajaran" (Matagraf, 2017).

<sup>11</sup> Mohannad Jassim Alkhazraji and Asmahan Anber Lazim Moker, "The Effect of the Educational Props Strategy on Developing the Attitude towards Social Sciences among Fifth Graders," *Misan Journal of Academic Studies* 20, no. 41 AR (2021).

<sup>12</sup> Binti Astuti and A Wathon, "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran," *Sistim Informasi Manajemen* 2, no. 2 (2019): 113-138.

Dalam konteks pembelajaran yang lebih efektif, pendekatan inovatif seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, simulasi, dan pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman dapat diintegrasikan untuk membantu siswa memvisualisasikan dan memahami perjalanan serta tahapan ibadah haji secara lebih konkret.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pengembangan strategi pedagogis yang menyeimbangkan aspek teori dan praktik menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membangun keterhubungan yang lebih kuat antara pengetahuan konseptual dan pengalaman spiritual siswa.<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu dari Kurniasari dan Wathon menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alat peraga dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan materi yang diajarkan.<sup>15</sup> Sementara Sumardani menemukan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna ketika siswa berpartisipasi secara aktif dalam simulasi manasik haji.<sup>16</sup> Metode ini juga membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip keagamaan dan mempersiapkan mereka untuk melaksanakan ibadah haji dengan benar di masa depan.<sup>17</sup>

Meskipun memiliki banyak manfaat, pembelajaran menggunakan alat peraga masih menghadapi beberapa masalah.<sup>18</sup> Beberapa masalah termasuk kurangnya alat, keterbatasan dana, dan kurangnya pemahaman guru tentang cara menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.<sup>19</sup> Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang manasik haji. Maka, diharapkan bahwa penggunaan alat peraga edukatif dalam strategi pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh dan bermakna.

---

<sup>13</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24-31.

<sup>14</sup> Nuruzzahri Nuruzzahri, "Komponen Penunjang Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 3, no. 1 (2024): 1.

<sup>15</sup> Ririn Kurniasari and A Wathon, "Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif," *Sistim Informasi Manajemen* 2, no. 2 (2019): 96-112.

<sup>16</sup> Dadan Sumardani et al., "The Free Hajj: Virtual Reality in Manasik Hajj Training Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 191-198.

<sup>17</sup> Alaa Alsaif, "Teaching the Hajj Using Virtual Simulation Technology with Middle School Students in Saudi Arabia," *Journal of Faculty of Education-Assiut University* 33, no. 3 (2017): 28-58.

<sup>18</sup> Ariani Rintowati and Tri Rijanto, "Contextual Teaching and Learning Method Media Props for Building Projection Images," *Journal of Vocational Education Studies* 6, no. 1 (2023): 1-10.

<sup>19</sup> Sari Kumala et al., "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Alat Peraga Edukatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin Timur," *Jurnal Vokasi* 6, no. 3 (2022): 206-211.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam karakteristik serta kualitas tema-tema dalam konteks pendidikan agama Islam.<sup>20</sup> Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber relevan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif dan bernuansa. Informasi yang dikumpulkan akan diuraikan secara sistematis dan dianalisis untuk mengungkap makna dan keterkaitan antar elemen yang dikaji.<sup>21</sup> Langkah-langkah penelitian dirancang secara terstruktur, dimulai dari penentuan fokus atau topik bahasan yang menjadi pusat perhatian studi. Selanjutnya, data diklasifikasikan dan disusun berdasarkan tema-tema yang mengandung makna konseptual sesuai dengan tujuan penelitian. Penyusunan tema dilakukan secara sistematis untuk memudahkan analisis dan penyimpulan yang logis serta terarah.<sup>22</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama:<sup>23</sup> (1) reduksi data, yakni proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data agar lebih terstruktur; (2) penyajian data dalam bentuk naratif, matriks, atau diagram guna mempermudah interpretasi; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi, yang dilakukan secara kontinu untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Model analisis ini memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ada beberapa dalam permasalahan dalam pemahaman serta menurunnya hasil pembelajaran materi haji pada kelas VII MTs AL-Azhar Lamongan, hal ini disebabkan karena pada siswa kelas VII kurang bisa memvisualisasikan pembelajaran tersebut pengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hal ini menyebabkan kurangnya semangat dan motivasi dalam pembelajaran karena hal ini juga berjalan *one way* atau yang biasa disebut pembelajaran satu arah. Berdasarkan data yang telah diuraikan

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022).

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, ed. Meita Sandra, Cet. III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

<sup>23</sup> Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994).

sebelumnya, penulis kemudian merancang media pembelajaran yang dapat mensimulasikan kegiatan ibadah haji dan umrah serta membuat video ritual haji, bukan sekadar menunjukkan letak ka'bah, Padang Arafah, dan lokasi lainnya selama ritual ibadah haji dan umrah.

Media pembelajaran yang kemudian diberi nama "alat peraga produktif" tersebut diyakini lebih baik, efektif dan praktis untuk digunakan oleh sekolah manapun dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam materi haji dan umrah. Keyakinan penulis didasarkan pada inovasi pembelajaran lain yang dibuat sebelumnya yang telah meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>24</sup> Namun, beberapa inovasi lebih sederhana dan tidak dapat menjelaskan prosedur ritual haji dan umrah. Gambar berikut menunjukkan jenis karya inovasi yang dihasilkan. Adapun pengamplikan dalam penerapan alat peraga sebagai inovasi dalam meningkatkan pemahaman dalam bab haji seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1: Rancangan Media Alat Peraga Manasik Haji

Alat peraga edukatif adalah sebuah media sederhana yang terdiri dari gambar ka'bah, bukit safa dan marwah, mina, dan padang arafah yang digambarkan secara berurutan untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran ini, karakter peserta didik dibentuk oleh pengalaman pembelajaran mereka sendiri. Menginventarisasi alat dan bahan-bahan

<sup>24</sup> Muhammad Fazli Taib Saearani, Nur Nabila Michael, and Luang Abdullah, "The Teaching Experience of Using Props in Creative Movements to Develop Children's Imagination," in *Proceedings of the 1st International Conference on Interdisciplinary Arts and Humanities (ICONARTIES 2019)*, 2020, 128-134.

yang akan digunakan untuk melakukan rancang bangun alga maji adalah langkah pertama dalam tahapan pembuatan.<sup>25</sup> Alat yang dibutuhkan biasanya tersedia dan mudah digunakan di lingkungan sekitar. Dengan cara yang sama, bahan-bahan yang digunakan hampir semuanya ada di lingkungan sekitar.

### 1. Aplikasi Alat Peraga Edukatif dalam Pembelajaran Fiqih Materi Haji

Adapun cara pembuatan alat peraga sebagai berikut

*Tabel 1: Alat yang Digunakan untuk Membuat “Alat Peraga Produktif”*

| No | Alat                    | Kegunaan  |
|----|-------------------------|---|
| 1  | Gergaji                 | Pemotong triplek dan papan                              |
| 2  | Mesin Planer Serut Kayu | Untuk merapikan dan memuluskan permukaan papan dan kayu |
| 3  | Pisau Cutter            | Pemotong plastik bening                                 |
| 4  | Gunting                 | Pemotong kertas   |
| 5  | Palu                    | Merekatkan paku ke triplek                              |
| 6  | Amplas                  | Meratakan dan merapikan permukaan alas media            |
| 7  | Penggaris               | Sebagai alat menentukan garis potong                    |
| 8  | Lilin                   | Memanaskan plastik bening                               |

*Tabel 2: Bahan yang Digunakan untuk Membuat “alat peraga produktif”*

| No | Bahan                     | Kegunaan   |
|----|---------------------------|--|
| 1  | Triplek                   | Dasar media  |
| 2  | Papan ukuran kecil        | Dasar media  |
| 3  | Kotak bekas               | Sebagai miniatur ka’bah                                      |
| 4  | Paku kecil                | Merekatkan papan pada triplek                                |
| 5  | Lem Aibon                 | Merekatkan bahan-bahan miniatur haji                         |
| 6  | Lem glukol                | Merekatkan kertas  |
| 7  | Kuas cat                  | Mengecat dan mewarnai media “Alga Maji”                      |
| 8  | Kertas amplop bekas       | Sebagai miniatur bukit safa dan marwah                       |
| 9  | Isolatif                  | Merekatkan miniature ke papan media                          |
| 10 | Spidol                    | Menulis keterangan media                                     |
| 11 | Kardus bekas              | Sebagai miniatur masjidil haram                              |
| 12 | Kayu ukuran kecil         | Sebagai miniatur tempat melontar jumrah di mina              |
| 13 | Cat kayu cap kuda terbang | Mewarnai triplek dan kayu alas media “Alat peraga produktif” |

Alat peraga edukatif akhirnya siap diperkenalkan dan digunakan dalam pembelajaran di kelas setelah beberapa proses pembuatan dan pengembangan, revisi dan uji coba, dan diseminasi (yang akan dijelaskan di bagian lain). Pelajaran diberikan kepada semua siswa MTs Al-Azhar Lamongan Lamongan di kelas VII. Penulis meminta bantuan satu orang guru sebagai observer dalam pembelajaran tersebut untuk menilai proses pembelajaran. Selama empat jam pelajaran, materi haji dan umrah diajarkan

<sup>25</sup> Fahrur Rozi (Guru PAI di MTs Al Azhar Lamongan), *Wawancara*, Lamongan, 17 Oktober 2024.

dengan menggunakan alat peraga edukatif:<sup>26</sup> 1) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberi salam, berdoa, membimbing siswa untuk membaca surat pendek al-Qur'an, memastikan bahwa siswa tidak hadir di kelas, dan melakukan pengaturan kelas. Dengan mengajukan pernyataan dan pertanyaan tentang haji dan umrah, guru memberikan apersepsi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan penilaian terhadap pembelajaran, termasuk aktivitas dan minat siswa. Hasil penilaian diberikan di bagian berikutnya; 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan mereka tentang haji dan umrah; 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan apa yang akan dipelajari selama proses pembelajaran; 4) Guru menayangkan video ritual haji di proyektor; 5) Guru meminta masing-masing siswa mengerjakan lembar tes (pretest) yang berisi sepuluh soal pilihan ganda yang berkaitan dengan video haji dan umrah; 6) Guru meminta siswa membaca penjelasan tentang materi haji di buku PAI yang telah disediakan. 7) Guru meminta semua siswa berkumpul dan membentuk satu kelompok dengan alat peraga edukatif melingkari meja. Kemudian dia membentuk empat kelompok kecil, dengan empat siswa di masing-masing kelompok besar; 8) Guru menjelaskan alat peraga edukatif dan meletakkan kegiatan ibadah haji dan umrah untuk melakukan simulasi pelaksanaan haji; 9) Saat siswa melihat dan mempelajari alat peraga edukatif, guru membantu menjelaskan proses pelaksanaan rukun dan syarat haji; 10) Setelah simulasi haji selesai, setiap kelompok siswa diminta untuk mensimulasikan manasik haji di depan kelas; 11) Setiap kelompok siswa melakukan pengamatan dan penilaian terhadap masing-masing kelompok kelas yang mensimulasikan manasik haji untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau keakuratan dalam apa yang mereka lihat; 12) Setelah seluruh kelompok siswa selesai mempresentasikan hasil pengamatannya, masing-masing kelompok telah memberikan jumlah uang yang diberikan kepada mereka; 13) Siswa diminta untuk mengerjakan kembali lembar ujian (post-test) yang berisi sepuluh soal pilihan ganda yang berkaitan dengan haji dan umrah sebelum memberikan kesimpulan materi sebagai bagian penutup materi.

Menurut Bapak Fahrur Rozi, selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran, termasuk aktivitas siswa dan minat mereka dalam pembelajaran. Hasil penilaian diberikan di bagian berikutnya.<sup>27</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi, dapat dipahami bahwa alat

---

<sup>26</sup> Fahrur Rozi (Guru PAI di MTs Al Azhar Lamongan), *Wawancara*, Lamongan, 17 Oktober 2024.

<sup>27</sup> Fahrur Rozi (Guru PAI di MTs Al Azhar Lamongan), *Wawancara*, Lamongan, 25 Oktober 2024.

peraga edukatif sangat menarik perhatian siswa, membuat mereka fokus pada pelajaran.

Dalam implementasinya, alat peraga edukatif dalam materi haji ini menggunakan 2 media yaitu :

a. Media Market

Dalam implementasinya, guru menerapkan metode demonstrasi yang memanfaatkan media berupa alat peraga maket Ka'bah. Metode pembelajaran ini diaplikasikan melalui penggunaan maket Ka'bah sebagai sarana pendukung untuk memperjelas materi yang disampaikan. Metode demonstrasi adalah teknik di mana materi disampaikan dengan cara menunjukkan langsung proses, langkah-langkah, atau penggunaan alat tertentu.

“Teknik ini membantu siswa memahami konsep atau prosedur secara visual dan praktis. Keunggulannya adalah membuat konsep abstrak lebih mudah dipahami., menyediakan penjelasan langkah-langkah yang terstruktur., melibatkan siswa melalui pengamatan langsung dan diskusi.”<sup>28</sup>

Maket adalah replika tiga dimensi dari suatu objek yang digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi. Dalam pembelajaran, maket berfungsi untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas dan menarik. Manfaatnya adalah mempermudah pemahaman siswa terhadap objek atau konsep tertentu, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan media pembelajaran. Kombinasi metode demonstrasi dan penggunaan maket, seperti maket Ka'bah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.<sup>29</sup>

b. Media Audiovisual

Menurut Ibu Hikmah, inovasi ini mencakup perancangan dan pengembangan video simulasi haji. Alat peraga berupa papan simulasi haji digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam mempraktikkan dan mensimulasikan kegiatan haji dan umrah, terutama dalam memahami syarat, rukun, serta tata cara pelaksanaannya. Papan miniatur yang menggambarkan tempat-tempat ritual haji ini dirancang sesuai dengan karakteristik siswa, tingkat kesulitan, tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang ingin dicapai.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Fahrur Rozi (Guru PAI di MTs Al Azhar Lamongan), *Wawancara*, Lamongan, 2 November 2024.

<sup>29</sup> Eti Sulastri, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran* (Guepedia, 2019).

<sup>30</sup> Fahrur Rozi (Guru PAI di MTs Al Azhar Lamongan), *Wawancara*, Lamongan, 2 November 2024.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran mengacu pada pemanfaatan alat atau sumber yang menggabungkan elemen audio (suara) dan visual (gambar atau video) untuk menyampaikan materi. Media ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat informasi karena melibatkan dua indera sekaligus pendengaran dan penglihatan yang dapat meningkatkan daya serap informasi.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, manfaat penggunaan media visual dalam pembelajaran fiqih materi haji, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Pemahaman Konsep. Media audiovisual memudahkan pemahaman konsep yang sulit atau abstrak. Sebagai contoh, video animasi dapat digunakan untuk menjelaskan konsep ilmiah atau sejarah, sementara rekaman audio dapat membantu dalam pembelajaran bahasa dan pelafalan.
- 2) Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Media audiovisual yang mencakup gambar bergerak, suara, dan teks lebih menarik dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dinamis.
- 3) Mempermudah Penyampaian Materi. Media audiovisual menyajikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan praktis. Dalam pembelajaran sains, misalnya, video eksperimen dapat menggantikan eksperimen langsung di kelas, memperjelas langkah-langkah yang harus dilakukan.
- 4) Mendukung Berbagai Gaya Belajar. Dengan melibatkan lebih dari satu indera, media audiovisual dapat memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa—baik yang lebih memahami dengan mendengar maupun melihat, atau yang membutuhkan keduanya.
- 5) Meningkatkan Daya Ingat. Penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media audiovisual lebih
- 6) Mudah diingat dibandingkan dengan materi yang hanya disampaikan secara verbal atau tertulis. Gambar dan video memberikan gambaran yang lebih konkret tentang suatu konsep, yang membantu siswa mengingatkannya lebih lama.
- 7) Fleksibilitas dalam Pembelajaran. Media audiovisual, seperti video atau rekaman audio, dapat digunakan dalam berbagai konteks—baik di dalam maupun

---

<sup>31</sup> Trimono, "Media Digital Untuk Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 6096-6103.

di luar kelas. Hal ini memberi fleksibilitas dalam proses belajar yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Dalam kelas, pengajar dapat memanfaatkan media audiovisual untuk memperkaya pengajaran. Misalnya, video dokumenter sejarah dapat digunakan untuk menunjukkan peristiwa penting secara langsung, atau rekaman percakapan dalam bahasa target untuk meningkatkan pemahaman bahasa. Secara keseluruhan, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menawarkan banyak keuntungan yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, menarik perhatian siswa, dan membantu mereka memahami serta mengingat materi dengan lebih baik.

## **2. Dampak Penggunaan Alat Peraga Edukatif pada Pembelajaran Fiqih Materi Haji**

Dengan menggunakan "alat peraga edukatif", pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Haji dan Umrah dapat berhasil. Data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran akan menunjukkan tingkat keberhasilan metode ini. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari penggunaan "alat peraga edukatif".

### **a. Siswa Lebih Aktif**

Siswa tampaknya sangat terlibat dalam pembelajaran PAI dengan alat peraga edukatif. Siswa kelas VII MTs Al-Azhar Lamongan Lamongan merasa senang dan ingin tahu tentang alat peraga karena mereka terus mencobanya bahkan setelah pelajaran berakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran di kelas VII MTs Al-Azhar Lamongan, siswa terlihat antusias dan berpartisipasi aktif saat mempelajari konsep-konsep keagamaan menggunakan media tersebut. Keterlibatan mereka tidak hanya tampak dari cara mereka mengikuti instruksi guru dengan penuh perhatian, tetapi juga dari inisiatif mereka untuk berinteraksi lebih jauh dengan alat peraga setelah jam pelajaran berakhir. Siswa sering mengulang penggunaan alat peraga secara mandiri untuk memperdalam pemahaman mereka, yang menunjukkan adanya motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Wawancara dengan beberapa siswa memperkuat temuan ini. Seorang siswa menyatakan:

"Saya lebih mudah mengerti pelajaran ketika ada alat bantu seperti ini. Rasanya belajar jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan." <sup>32</sup>

Pernyataan serupa diungkapkan oleh siswa lain yang menekankan bahwa alat peraga membuat pelajaran terasa lebih nyata dan mudah diingat.<sup>33</sup> Bapak Fahrur Rozi yang penulis wawancarai juga mengonfirmasi perubahan positif pada dinamika kelas. Menurutnya, penggunaan alat peraga tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga membantu mengilustrasikan konsep abstrak dengan lebih jelas, seperti rukun iman dan tata cara ibadah.<sup>34</sup>

Data dari observasi dan wawancara mendukung kesimpulan bahwa penggunaan alat peraga edukatif menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan pemahaman materi di kalangan siswa. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengintegrasian alat peraga yang relevan dan kontekstual dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

#### b. Efektivitas Pembelajaran

Untuk mengetahui seberapa efektif dan berhasil pembelajaran yang dilakukan, angket juga digunakan selain lembar pengamatan. Angket ini digunakan untuk mengukur tanggapan siswa terhadap penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka diminta untuk mengisi angket tertutup yang menceritakan pengalaman mereka saat menggunakan media ini untuk materi haji dan umroh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil angket menunjukkan bahwa 96,7% peserta didik sangat setuju bahwa menggunakan alat peraga edukatif membuat mereka senang dan bersemangat dalam belajar, dan bahwa peserta didik sangat aktif, senang, dan bersemangat dalam belajar.

Peserta didik menunjukkan sikap berani dan percaya diri ketika tampil ke depan untuk menjawab pertanyaan karena mereka santai dan menikmati proses tersebut. Hasil angket menunjukkan bahwa 93,3% peserta didik menunjukkan sikap berani dan percaya diri ketika mereka tampil ke depan. Pembelajaran dengan alat peraga edukatif menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri.

---

<sup>32</sup> Arini Dina, *Wawancara*, Lamongan, 19 November 2024.

<sup>33</sup> Muhammad Rozi, *Wawancara*, Lamongan, 19 November 2024.

<sup>34</sup> Fahrur Rozi (Guru PAI di MTs Al Azhar Lamongan), *Wawancara*, Lamongan, 2 November 2024.

Peserta didik menunjukkan sikap bertanggung jawab dan amanah saat belajar dengan alat peraga edukatif.<sup>35</sup>

Dengan memberi siswa kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan, perspektif tanggung jawab dan kepercayaan ini muncul. Alat peraga edukatif sangat mudah diterapkan pada siswa. Guru hanya perlu memberikan penjelasan awal dan membiarkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup> Hal ini juga berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa 96,7% peserta didik menganggap pembelajaran melalui alat peraga edukatif sangat mudah digunakan.

#### c. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa adalah salah satu faktor penentu keberhasilan penggunaan media pembelajaran. karena itu, dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah, untuk mengetahui apakah alat Peraga Edukatif Manasik Haji berhasil. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa lebih baik setelah menggunakan alat peraga edukatif dan tuntas belajar tentang materi Haji dan Umrah. Siswa dianggap tuntas belajar jika mereka mendapatkan nilai di atas KKM, yaitu 75.

### 3. Analisis Penggunaan Alat Paraga Edukatif pada Pembelajaran Fiqih Materi Haji

Dengan menggunakan "alat peraga edukatif", pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Haji dan Umrah dapat berhasil. Data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran akan menunjukkan tingkat keberhasilan metode ini. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari penggunaan "alat peraga edukatif".

#### a. Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa alat peraga edukatif dapat membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Ada siswa yang senang menggunakan media meskipun jam pelajaran sudah berakhir. Alat peraga edukatif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi haji dan umrah. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menentukan kegiatan ritual haji dan umrah, dan dengan penuh semangat mereka membuktikan prediksi mereka

---

<sup>35</sup> Alkhazraji and Moker, "The Effect of the Educational Props Strategy on Developing the Attitude towards Social Sciences among Fifth Graders."

<sup>36</sup> Saearani, Michaell, and Abdullah, "The Teaching Experience of Using Props in Creative Movements to Develop Children's Imagination."

dengan menggunakan alat peraga dan video ritual haji. Dengan demikian, alat peraga edukatif dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran PAI.<sup>37</sup>

#### b. Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi guru terhadap soal yang diberikan menghasilkan data hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan alat peraga edukatif telah meningkat, tes dilakukan dua kali. Tes pertama dilakukan sebelum menggunakan media, dan tes kedua dilakukan setelah menggunakan media. Di antara 27 siswa di kelas VII, 7 (25 %) menerima kategori sangat baik dengan nilai 91-100, 6 (25 %) menerima kategori baik dengan nilai 81-90, dan 15 (50 %) menerima kategori cukup dengan nilai 70-80. Seluruh siswa, yang berjumlah 27 orang, tuntas dalam pembelajaran, seperti yang ditunjukkan di hall ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi haji dan umrah dengan menggunakan alat peraga edukatif dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik, khususnya materi haji dan umrah, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah dan persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sepenuhnya.<sup>38</sup>

Tabel 5: Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Inovasi

| No     | Rentang Nilai | Kategori    | Jumlah Siswa | Persentase | Keterangan |
|--------|---------------|-------------|--------------|------------|------------|
| 1      | 91 - 100      | Sangat Baik | 7            | 25 %       | Tuntas     |
| 2      | 81 - 90       | Baik        | 6            | 25 %       | Tuntas     |
| 3      | 70 - 80       | Cukup       | 14           | 50 %       | Tuntas     |
| 4      | ≤ 70          | Kurang      | 0            | 0 %        | Tdk Tuntas |
| Jumlah |               |             | 27           | 100 %      |            |

Pendidikan bisa tercapai secara efektif, inovatif dan kreatif bisa dilaksanakan ketika ada prasana dan prasana yang mendukung, tentunya hal ini melibatkan beberapa aspek di dalam nya seperti: penyediaan papan tulis, proyektor, meja, dan kursi serta beberapa ruangan seperti laboratorium komputer dan lab sains. Tentunya beberapa aspek di atas sangat membantu para pendidik dan tercapai nya visi & misi di sebuah instansi.<sup>39</sup> Seiring dengan berjalannya waktu tentunya para pengajar menemukan berbagai kesulitan

<sup>37</sup> Selvi Meilasari, Damris M Damris M, dan Upik Yelianti, "Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah," *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 3, no. 2 (30 Desember 2020): 195-207, <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>.

<sup>38</sup> Alkhazraji and Moker, "The Effect of the Educational Props Strategy on Developing the Attitude towards Social Sciences among Fifth Graders."

<sup>39</sup> Halimatus Sa'diyah et al., "Model Research and Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 42-73.

dalam pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, menyamakan atau memilih dalam media yang digunakan dalam pembelajaran, serta penilaian dalam evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini pengajar dituntut untuk profesional dalam mengatasi masalah di dalam kelas dan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran dan masalah yang ditemukan ketika menginginkan hasil yang baik dari capaian pembelajaran maupun visi misi sebuah instansi.

Interpretasi di atas menunjukkan sarana dan prasana sangat menunjang dalam tercapainya capaian ajar seorang pengajar, tentunya tak lupa media pembelajaran yang tepat. Karena sejalan dengan berkembangnya teknologi di era 4.0 pembelajaran bisa berjalan dengan inovatif, kreatif serta produktif. Tak hanya berjalan dengan metode pembelajaran one way (ceramah), akan tetapi pembelajaran bisa menjadi 2 arah dan tentunya meningkatkan motivasi serta minat belajar para peserta didik dan tentunya dapat membantu pendidik untuk mencapai capaian ajar dengan mudah dan memudahkan sekolah untuk meningkatkan akreditasi dan kualitas para peserta didik di sebuah instansi.

Fiqh ialah satu bidang dalam studi pembelajaran islami yang tentunya dapat meningkatkan, memahami dan membantu siswa mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan setiap hari dan memberikan arti mendalam dalam beribadah, seperti tata cara shalat, berwudhu yang benar dan meningkatkan kualitas setiap ibadah. Salah satunya ialah haji, haji ialah salah satu ibadah dan satu rukun islam yang terakhir akan tetapi dalam pelaksanaannya bagi yang mampu, dalam tanda kutip yang mempunyai rejeki yang cukup karena mengingat jauh jaraknya dan memerlukan biaya dan tidak sedikit dan tentunya kesehatan jasmani rohani yang mampu mengantarkan calon jama'ah dalam melaksanakan haji secara mabrur.

Salah satu hal yang diperlukan untuk mencapai ibadah haji yang mabrur ialah dengan cara mengetahui rukun-rukun dan syarat-syarat haji,<sup>40</sup> tentunya dalam pembelajaran PAI pada MTS Al-Azhar Lamongan diajarkan gambaran ringkas tentang haji. Akan tetapi sayangnya pada sekolah tersebut hanya mengabarkan dan menceritakan melalui metode pembelajaran ceramah atau yang biasa disebut dengan pembelajaran (*one way*). Dan pada hasilnya

---

<sup>40</sup> Beni Kurniawan et al., "Character Values Education in the Hajj Ritual Practices," in *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)* (Atlantis Press, 2023), 263-272.

metode pembelajaran ini membentuk karakter siswa yang pasif dan kurang meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Bapak Fahrur Rozi selaku pengajar mata pelajaran PAI, mengatakan bahwa pembelajaran bab haji hanya sekedar pengetahuan semata akan tetapi dalam penerapannya siswa masih belum bisa, dikarenakan minimnya fasilitas sekolah dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran di sekolah tersebut.<sup>41</sup> Maka dari itu, alat peraga edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengvisualisasikan gambaran-gambaran daerah sekitar Makkah dan Madinah serta beberapa tempat yang Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa.<sup>42</sup> Dalam prosesnya agar dapat menarik siswa supaya aktif dalam berpartisipasi dan memperoleh pemahaman yang mendalam pentingnya adanya pendekatan yang efektif dan menarik. Salah satunya adalah pendekatan efektif yaitu pembelajaran konstruktif, yang mana para siswa dapat kesempatan untuk aktif membangun pemikiran pengetahuan dan pemahamannya. Alat permainan edukatif adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat mendorong pembelajaran konstruktif dan efektif dalam konteks pembelajaran Islam.

Menurut Sindi Antika Sari, media pembelajaran berbentuk alat permainan edukatif dirancang secara khusus untuk menyampaikan konsep-konsep agama dengan cara yang interaktif dan menarik. Melalui penggunaan media ini, siswa dapat menikmati proses belajar sambil bermain, yang pada akhirnya mampu meningkatkan semangat dan ketertarikan mereka dalam belajar. Selain itu, melalui alat permainan edukatif, teknologi pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam bentuk pembelajaran konstruktif. Dalam konteks pembelajaran Islam dapat menggunakan teknologi<sup>9</sup> dan alat permainan edukatif dengan fitur-fitur interaktif, visual yang menarik, dan konten yang relevan.<sup>43</sup>

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan wawasan baru bagi para pengembang dan pendidik kurikulum dalam

---

<sup>41</sup> Fahrur Rozi (Guru PAI di MTs Al Azhar Lamongan), *Wawancara*, Lamongan, 2 November 2024.

<sup>42</sup> Muhaemin B, "Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa," *Adabiyah* XIII, no. 1 (2013): 47-54.

<sup>43</sup> Sindi Antika Sari and Umarul Faruq, "Pengembangan Media Pembelajaran Maket Ka'bah Pada Materi Haji Di Kelas IX MTs Hidayatullah Kota Palopo," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 115-121.

meningkatkan kualitas pembelajaran islam melalui alat permainan edukatif. Menurut Nur Kholida Zia, 2018 siswa dapat aktif dalam membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri melalui pembelajaran konstruktif. Selain itu, dalam konteks islam pembelajaran konstruktif melalui alat permainan edukatif ini memiliki hakikat yang sangat penting. Dalam hal ini, untuk menciptakan situasi belajar yang interaktif dan menarik perhatian para siswa, alat permainan edukatif menjadi salah satu sarana yang efektif, dengan sarana yang diusahakan untuk berjalan secara sendirinya melalui program excel.<sup>44</sup>

Hal yang erpenting dari metode pembelajaran ini ialah peran guru dalam mendesain alat yang menggambarkan wukuf di Arafah, towaf di ka'bah dan hal yang hal lain nya yang termasuk dalam syarat-syarat dan rukun haji, dalam hal ini pendidik harus mengendadlikan situasi kelas, karna Ketika kelas tidak berjalan dengan kondusif maka hasil yang di peroleh akan tidak efektif. Pada intinya dalam pembelajaran ini pendidik seharusnya bisa menjadi pemantik ketertarikan siswa dan menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, efektif dan menyenangkan karna pembelajaran dengan metode ini tidak bisa berjalan satu arah tetapi memanfaatkan peserta didik sebagai objek dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran menggunakan alat peraga ini ialah salah satu media yang sangat efektif, karna dengan model pembelajaran ini motorik siswa akan membuat siswa lebih mudah memahami serta menggambarkan secara detail bagaimana proses pelaksanaan haji yang sesuai rukun-rukun nya dan beberapa syaratnya agar dapat melaksanakan haji yang mabrur.<sup>45</sup> Penggunaan alat peraga edukatif ini mempunyai beberapa manfaat di antara nya adalah: memotivasi siswa dalam pembelajaran karna pembelajaran berjalan dengan interaktif, hal ini dapat membantu para pendidik dalam memahami paara peserta didik dan pembelajaran lebih menyenangkan. Manfaat yang kedua ialah, dapat mengembangkan kemampuan keterampilan para peserta didik dari kognitifnya. Karna dengan menggunakan alat peraga produktif siswa di ajak berpikir secara kritis, menganalisis permasalahan, dan memecahkan masalah-masalah dalam atuiran haji. Dengan begitu siswa dapat meningkatkan

---

<sup>44</sup> Kurniasari and Wathon, "Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif."

<sup>45</sup> Sumardani et al., "The Free Hajj: Virtual Reality in Manasik Hajj Training Education."

kognitifnya dengan cara melatih kemampuan berfikir secara logis dan memahami konsep-konsep agama secara structural dan spesifik.

Faruq, menyatakan bahwa permainan dengan menggunakan alat peraga produktif ini dapat reflektif dalam pelaksanaan ibadah haji.<sup>46</sup> Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menggunakan alat peraga edukatif manasik haji secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas VII di MTs Al Azhar Lamongan. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, memudahkan siswa untuk memahami langkah-langkah ibadah haji secara visual dan praktis. Selain itu, penggunaan alat peraga edukatif juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran berbasis alat peraga edukatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam merancang alat peraga edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran. Dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan juga sangat diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru agar strategi ini dapat diimplementasikan secara optimal. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, dan menjadi referensi bagi peneliti maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Dalam system pendidikan dikatakan berkualitas jika proses belajar mengajar terjadi efektif dan efisien, fasilitas pembelajaran adalah salah satu hal yang mempengaruhi kualitas Pendidikan, selain itu, pemanfaatan waktu dan pengaruh media pembelajaran yang efektif juga merupakan komponen utamanya. Maka perlu adanya penggunaan alat peraga dalam system pembelajaran, karena untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan

---

<sup>46</sup> Sari and Faruq, "Pengembangan Media Pembelajaran Maket Ka'bah Pada Materi Haji Di Kelas IX MTs Hidayatullah Kota Palopo."

komunikatif peraga sangat berharga karena dapat meletakkan dasar yang nyata untuk berpikir, mengurangi verbalisme serta dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.<sup>47</sup>

Dengan adanya alat peraga saat mendapatkan kesulitan dalam proses belajar siswa dikelas, alat peraga dalam mengajar dapat membantu untuk menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Dalam sistem pendidikan, pemilihan media pembelajaran merupakan aspek krusial untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Media ini dirancang agar selaras dengan kebutuhan siswa dan karakteristik proses belajar-mengajar, sehingga dapat menciptakan pengalaman yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Salah satu elemen penting dalam media pembelajaran yang diterapkan di pendidikan formal adalah alat peraga.<sup>48</sup>

Alat peraga memainkan peran vital dalam membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret dan nyata. Penggunaannya tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, seperti sains atau matematika, tetapi juga mencakup berbagai bidang lain, seperti seni, bahasa, dan sejarah. Contohnya, peta digital dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran geografi, sedangkan model visual tiga dimensi dapat menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan interaktif. Dalam implementasinya, pengelolaan alat peraga memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari memastikan relevansi dengan kurikulum yang berlaku hingga penyesuaian dengan tingkat pendidikan siswa. Sistem pendidikan juga harus mendukung penggunaan alat peraga melalui penyediaan pelatihan bagi pendidik, serta alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan media tersebut.<sup>49</sup> Dengan integrasi yang tepat, alat peraga mampu memperkaya pembelajaran, membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam, sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan problem-solving. Oleh karena itu, alat peraga menjadi elemen strategis dalam sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik dan menyeluruh.

---

<sup>47</sup> Kusni Ingsih et al., *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif* (Deepublish, 2018).

<sup>48</sup> Alkhazraji and Moker, "The Effect of the Educational Props Strategy on Developing the Attitude towards Social Sciences among Fifth Graders."

<sup>49</sup> Rintowati and Rijanto, "Contextual Teaching and Learning Method Media Props for Building Projection Images."

Dalam menentukan media pembelajaran, penting untuk memperhatikan kebutuhan siswa serta karakteristik proses belajar-mengajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien. Media pembelajaran yang menarik tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, perhatian, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Salah satu elemen penting dalam media pembelajaran adalah alat peraga.

Alat peraga memiliki peran signifikan dalam membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Alat peraga juga memungkinkan siswa belajar secara langsung melalui simulasi atau eksperimen, yang tidak hanya memperkuat pemahaman konsep tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.<sup>50</sup> Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang cermat. Alat peraga harus relevan dengan materi yang disampaikan serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, alat peraga juga perlu dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, alat peraga menjadi salah satu komponen yang mampu menghubungkan teori dengan praktik, menjadikan proses pembelajaran lebih holistik dan bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran di kelas membutuhkan peran penting sebagai fasilitator, mediator, dan motivator untuk menciptakan suasana belajar yang bermutu. Penting untuk memiliki kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar.<sup>51</sup> Kompetensi ini menjadi kunci dalam memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan mendukung perkembangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, belajar tidak hanya mengubah siswa dari tidak bisa menjadi bisa, dan belajar tidak hanya proses yang bersifat satu arah, tetapi dengan Seorang pengajar

---

<sup>50</sup> Ann Grafstein, "Information Literacy and Critical Thinking: Context and Practice," in *Pathways into Information Literacy and Communities of Practice* (Elsevier, 2017), 3-28; Evi Fatimatur Rusydiyah, Zaini Tamin AR, and Moh Rifqi Rahman, "Literacy Policy in Southeast Asia: A Comparative Study between Singapore, Malaysia, and Indonesia," *Center for Educational Policy Studies Journal* 13, no. 2 (2023): 79-96.

<sup>51</sup> Nunuk Suryani, "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa," *jurnal harmoni IPS* 1, no. 2 (2016): 1-23.

memberikan ilmu dan menstransfer ilmunya terhadap siswa dan memasukkan pengetahuan secara langsung. Di dalam diri seseorang dan luar diri seseorang mempunyai motivasi, dan munculnya motivasi belajar dalam diri sendiri yang dipengaruhi oleh beberapa factor, termasuk motivasi dalam diri tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelum nya metode ini sangat relevan dengan materi-materi yang bersifat abstrak akan tetapi dengan kemudahan dalam penggunaan metode ini oara ilmuan juga menyebutkan sangat banyak bab yang bisa di gunakan karna hal ini sangat bermanfaat dalam pelaksanaan. Tak hanya pada tingkatan MTs/SMP, metode ini juga bisa di pergunakan dalam beberapa materi seperti dalam materi sains dengan menggunakan alat peraga seperti sample matahari, bumi bulan bahkan satelit sekaligus, dengan terciptanya metode ini saya berharap agar metode ini mampu meningkatkan kualitas siswa secara kognitif: dengan pengetahuan barunya, afektif dan psikomotorik dari setiap peserta didik, dan tak hanya itu hal ini mampu meningkatkan akriditas dan mampu mengantarkan sekolah untuk mencapai visi dan misi yang di harapkan oleh setiap kepala sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan alat peraga edukatif secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi manasik haji. Alat peraga tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mempraktikkan konsep yang diajarkan secara langsung. Strategi ini menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Disarankan agar sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan mendukung penyediaan fasilitas alat peraga edukatif dan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan strategi ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan inovasi pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada metode yang lebih efektif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

#### **E. Referensi**

Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24-31.

- Alkhazraji, Mohannad Jassim, and Asmahan Anber Lazim Moker. "The Effect of the Educational Props Strategy on Developing the Attitude towards Social Sciences among Fifth Graders." *Misan Journal of Academic Studies* 20, no. 41 AR (2021).
- Alsaif, Alaa. "Teaching the Hajj Using Virtual Simulation Technology with Middle School Students in Saudi Arabia." *Journal of Faculty of Education-Assiut University* 33, no. 3 (2017): 28-58.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Astuti, Binti, and A Wathon. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2, no. 2 (2019): 113-138.
- Campo, Juan E. "Visualizing the Hajj." *The Hajj: Pilgrimage in Islam* (2015): 269.
- Grafstein, Ann. "Information Literacy and Critical Thinking: Context and Practice." In *Pathways into Information Literacy and Communities of Practice*, 3-28. Elsevier, 2017.
- Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79-90.
- Ingsih, Kusni, Juli Ratnawati, Imam Nuryanto, and Sih Darmi Astuti. *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Deepublish, 2018.
- Kumala, Sari, Abdul Hafiz, Muhammad Iqbal Ansari, Tutus Rani Arifa, and Jumiati Jumiati. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Alat Peraga Edukatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Plus Al Falah Sungai Lulut Banjarmasin Timur." *Jurnal Vokasi* 6, no. 3 (2022): 206-211.
- Kurniasari, Ririn, and A Wathon. "Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2, no. 2 (2019): 96-112.
- Kurniawan, Beni, Muhammad Ridwan Fauzi, Dadan Abdul Kohar, and Jeanne Sauce. "Character Values Education in the Hajj Ritual Practices." In *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 263-272. Atlantis Press, 2023.
- Latuapo, Abdullah. "THE EDUCATIVE VALUES OF HAJJ: IMPLEMENTING THE EDUCATIVE VALUES OF HAJJ INTO THE SCHOOL CURRICULUM." *Erudio Journal of Educational Innovation* 8, no. 2 (2021): 209-221.

- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage, 1994.
- Muhaemin B. “Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.” *Adabiyah XIII*, no. 1 (2013): 47-54.
- Mustakim, Zaenal. “Strategi Dan Metode Pembelajaran.” Matagraf, 2017.
- Musyafak, Musyafak, and Muhamad Rifa’i Subhi. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 5.0.” *Asian Journal of Islamic Studies and Da’wah* 1, no. 2 (2023): 373-398.
- Nurlitasari, Amalia, and Tasman Hamami. “Assessment as, for, of Learning Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Atas.” *Humanika* 23, no. 2 (2023): 225-234.
- Nuruzzahri, Nuruzzahri. “Komponen Penunjang Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 3, no. 1 (2024): 1.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Edited by Meita Sandra. Cet. III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Putri, Tri Uliah. “Peningkatan Pemahaman Materi Haji Wada’Mata Pelajaran SKI Melalui Strategi Gallery Walk Pada Siswa MTs Al-Washliyah P. Brandan.” *Journal Millia Islamia* (2024): 427-441.
- Rintowati, Ariani, and Tri Rijanto. “Contextual Teaching and Learning Method Media Props for Building Projection Images.” *Journal of Vocational Education Studies* 6, no. 1 (2023): 1-10.
- Rusdiyah, Evi Fatimatur, Zaini Tamin AR, and Moh Rifqi Rahman. “Literacy Policy in Southeast Asia: A Comparative Study between Singapore, Malaysia, and Indonesia.” *Center for Educational Policy Studies Journal* 13, no. 2 (2023): 79-96.
- Sa’diyah, Halimatus, Hanik Yuni Alfiyah, Zaini Tamin Ar, and Nasaruddin Nasaruddin. “Model Research and Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 42-73.
- Searani, Muhammad Fazli Taib, Nur Nabila Michael, and Luang Abdullah. “The Teaching Experience of Using Props in Creative Movements to Develop

- Children's Imagination." In *Proceedings of the 1st International Conference on Interdisciplinary Arts and Humanities (ICONARTIES 2019)*, 128-134, 2020.
- Sari, Meilinda. "Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Ibadah Haji Dengan Metode Bermain Peran." *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* 2, no. 1 (2024): 101-107.
- Sari, Sindi Antika, and Umarul Faruq. "Pengembangan Media Pembelajaran Maket Ka'bah Pada Materi Haji Di Kelas IX MTs Hidayatullah Kota Palopo." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 115-121.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulastri, Eti. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Guepedia, 2019.
- Sumardani, Dadan, Rahma Rosaliana Saraswati, Ulfatun Widiastuti, Komala Komala, and Winda Dewi Listyasari. "The Free Hajj: Virtual Reality in Manasik Hajj Training Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 191-198.
- Suryani, Nunuk. "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *jurnal harmoni IPS* 1, no. 2 (2016): 1-23.
- Trimono. "Media Digital Untuk Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 6096-6103.